

Analisis Dampak Harga Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut

Selly Anggraini,¹ S. Purnamasari,² *Abdul Wahab³

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Email: Sellyaggraini9@gmail.com,¹ shofia_purnamasari@ymail.com,² *11abd.wahab@gmail.com³

* Corresponding author : Abdul Wahab

Abstrak

Indonesia sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia memiliki peran penting bagi jumlah suplai karet untuk pasar global. Namun, harga getah karet di Kalimantan Selatan periode Januari tahun 2022 sampai Maret tahun 2023 mengalami fluktuasi harga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak harga getah karet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ambawang serta bagaimana dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang petani karet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ambawang memenuhi indikator kesejahteraan, yaitu mampu menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dengan adanya pekerjaan sampingan, mampu memenuhi aspek Pendidikan dan Kesehatan keluarga. Akibat turun naiknya harga karet, petani menyiapkan rencana usaha lain untuk meningkatkan pendapatan yakni berkebun pohon sawit dan sayuran. Mampu memenuhi indikator kesejahteraan Islam, yakni menjunjung tinggi nilai Islam, jujur dan bertanggung jawab, mengingat lahan kebun karet yang petani kelola bukan semua milik pribadi. Selain itu para petani tidak tamak dalam menggunakan pendapatannya dan memprioritaskan kebutuhan primer.

Keywords : *Dampak, Harga Karet, Kesejahteraan Islam.*

Abstract

Indonesia as the second largest rubber producer in the world has an important role in the amount of rubber supply for the global market. However, the price of rubber latex in South Kalimantan for the period January 2022 to March 2023 experienced price fluctuations. This research aims to determine the impact of rubber latex prices in improving the welfare of the people of Ambawang Village and how it is from an Islamic economic perspective. The qualitative research method is descriptive. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The respondents in this research were 10 rubber farmers. The results of the research show that the people of Ambawang Village meet the welfare indicators, namely being able to balance income with expenses to meet daily needs with side jobs, and being able to fulfill the education and health aspects of the family. Due to the fluctuation in rubber prices, farmers are preparing other business plans to increase their income, namely planting palm trees and vegetables. Able to fulfill Islamic welfare indicators, namely upholding Islamic values, being honest and responsible, considering that the rubber plantation land that farmers manage is not all private property. Apart from that, farmers are not greedy in using their income and prioritize primary needs.

Keywords: Impact, Rubber Prices, Islamic Welfare.

PENDAHULUAN

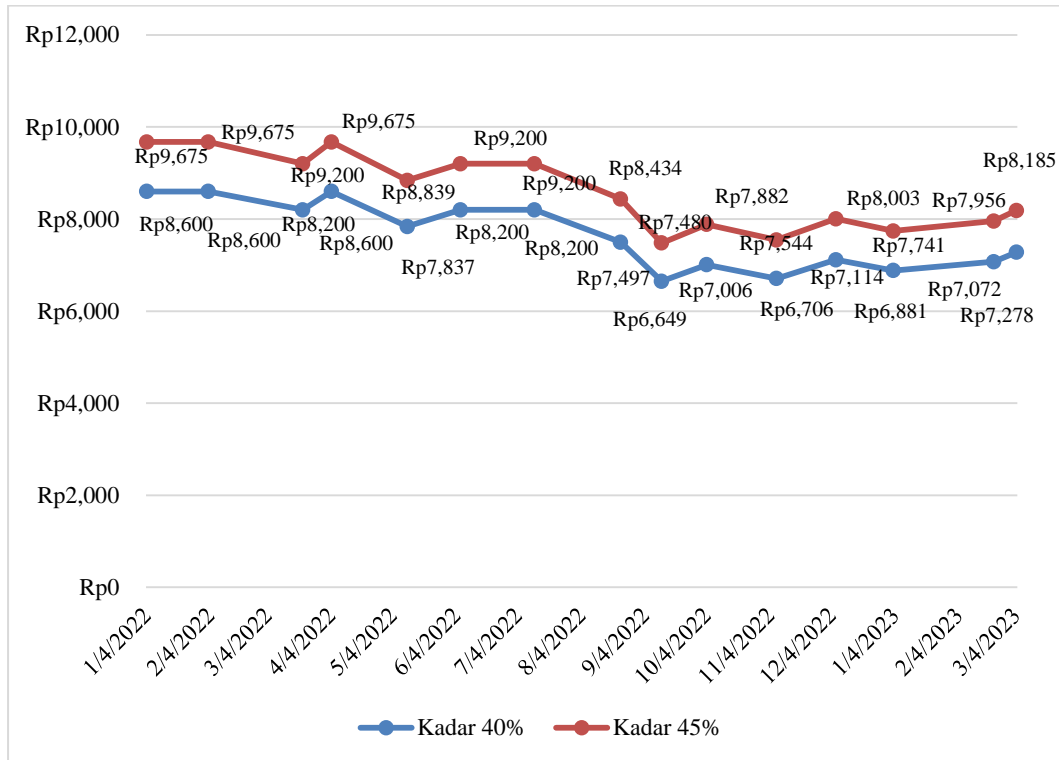
Dewasa ini kebutuhan warga memang semakin tinggi, kebutuhan manusia itu luas serta kompleks, diantaranya meliputi juga kebutuhan dasar fisik akan makanan, sandang, serta kebutuhan lainnya. (Zuhdi et al., 2021) Dengan semakin tingginya kebutuhan rakyat ini mengakibatkan pasar harus mampu memenuhi segala asa konsumen, tapi sangat disayangkan kebutuhan yg tinggi asal rakyat tak diimbangi menggunakan taraf pendapatan masyarakat yg sama jua. Bahkan waktu ini pendapatan warga tidak mampu memenuhi kebutuhan paling penting berasal masyarakatnya. (Putri, 2020) Hal ini sangat berpengaruh tidak hanya pada kebutuhan masyarakat yg tidak bisa terpenuhi akan tetapi juga akan Mengganggu proses permintaan serta penawaran dipasar, dikarenakan pendapatan warga tidak memenuhi daya beli masyarakat itu sendiri mengakibatkan permintaan terhadap produk pemenuh kebutuhan rakyat menjadi menurun. (Delima & Khoiroh, 2020)

Indonesia merupakan Negara Agraris yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sektor pertaniannya. Badan sentra Statistik menyatakan bahwa jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebesar 128,45 juta orang. berasal angka tersebut, terbanyak bekerja pada sektor pertanian menggunakan 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76%. berdasarkan hal tadi, sektor pertanian menjadi menjadi galat satu pilar terbesar di perekonomian di Indonesia. (Nuradhawati & Kristian, 2022) Badan sentra Statistika pula mencatat kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional tahun 2018 naik 22,48% dibandingkan dengan kontribusi ditahun 2014. Sedangkan PDB perkebunan 2014 – 2018 sebesar Rp dua.192,9 triliun. angka ad interim, PDB sektor pertanian pada triwulan satu tahun 2019 mencapai Rp 3,7 triliun dimana tumbuhan perkebunan menyumbang Rp 106,95 miliar. Hal ini mengungkapkan bahwa sektor jua perkebunan memiliki peranan penting pada memberikan kontribusi di pertumbuhan ekonomi nasional bagi masyarakat Indonesia. (Syadzali, 2020)

Selama dekade terakhir literature tentang perkebunan didaratan Indonesia telah merangarah kepada pembahasan yang berfokus pada dampak sosial dan lingkungannya. (Arman, 2023) Tantangan yang sering dihadapi pengembang perkebunan terutama perkebunan skala besar contohnya adalah harga komoditas yang sering mengalami penurunan secara signifikan dikarenakan Negara sasaran ekspor memutuskan untuk mengurangi impor. (Aprilia et al., 2023)

Tumbuhan Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tumbuhan perkebunan yang bernilai yang tinggi. Karet dikenal karena kualitas elastisnya. Komoditi ini dipergunakan dibanyak produk serta alat-alat diseluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai tempat tinggal tangga). menjadi penghasil karet terbesar kedua didunia, jumlah suplai karet Indonesia, penting buat pasar global. (Hasibuan & Sinambela, 2024) Industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan hasih produksi karet Negara ini kira-kira 80% di produksi sang para petani mungil. oleh karena itu perkebunan pemerintah dan partikelir mempunyai peran yg mungil pada industri karet domestik. Kebanyakan produksi karet Indonesia berasal berasal provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. (Krisnawati et al., 2023)

Untuk melihat harga getah karet Provinsi Kalimantan Selatan pada tingkatan karet basah dengan kadar 40% - 45% yang baru dipanen oleh petani, dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber Data: Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan 2023 (Diolah kembali)

Gambar 1
Grafik Fluktuasi Harga Getah Karet di Kalimantan Selatan
Periode Januari 2022 - Maret 2023

Dari grafik di atas dapat disimpulkan, bahwa harga getah karet periode Januari tahun 2022 sampai Maret tahun 2023 mengalami fluktuasi harga. Pada periode Januari, Februari dan April 2022 harga jual tingkat karet basah dengan kadar 40% - 45% merupakan harga jual yang paling tinggi sedang pada periode September 2022 harga jual tingkat karet basah dengan kadar 40% - 45% merupakan harga jual yang paling rendah.

Dengan adanya perubahan harga getah karet yang sangat signifikan dan cenderung tidak stabil, hal tersebut berdampak pada pendapatan petani yang tidak menentu. (Mustazila et al., 2024) Harga karet sangat dipengaruhi permintaan luar negeri karena merupakan komoditas ekspor unggulan, dengan adanya krisis dan kurangnya permintaan menjadi penyebab utama anjloknya harga karet. (Saragih & Ibrahim, 2023) Perubahan harga karet dan pendapatan yang diterima oleh petani karet Desa Ambawang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani karet Desa tersebut. Sebagai mata pencaharian utama sebagian masyarakat di Desa Ambawang tentunya harga karet mentah dipasar yang semakin memburuk juga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi masyarakatnya termasuk daya beli masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat itu sendiri.

Harga karet tersebut diduga sudah memberikan banyak sekali dampak terhadap syarat kesejahteraan ekonomi petani karet khususnya di Desa Ambawang yang berada di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut sebagian akbar penghasilan masyarakatnya dari berasal perkebunan karet, sehingga harga karet mentah dipasaran menjadi pemicu primer asal akbar kecilnya pendapatan warga di Desa Ambawang ini. sementara harga karet dipasar saat ini sedang pada keadaan yang tidak stabil dan kurang menguntungkan sehingga sangat menghipnotis kesejahteraan rakyat.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus yang memusatkan diri pada suatu unit tertentu dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi dilapangan. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Responden pada penelitian ini adalah 10 orang petani karet yang masing masing merupakan kepala keluarga serta mewakili dari setiap dusun yang ada di Desa Ambawang. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dilapangan model Miles dan Huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *verification* (Kesimpulan). (Asipi et al., 2022)

PEMBAHASAN

Analisis dampak harga getah karet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ambawang setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian kepada para Petani karet di Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Maka penulis melakukan analisis data untuk menjelaskan lanjutan dari hasil penelitian ini. Berikut dibawah ini adalah paparan dari hasil analisis penelitian tentang Analisis dampak harga getah karet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ambawang.

Dampak Harga Getah Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Perkebunan karet adalah mata pencaharian utama di Desa Ambawang kecamatan Batu Ampar. Dari data yang dikeluarkan oleh Kantor Desa Ambawang, terdapat 1247 masyarakat yang bermata pencaharian bertani khususnya tani karet. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat Desa Ambawang sangat bergantung pada naik turunnya harga getah karet. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan beberapa petani di Desa Ambawang yang menyatakan bahwa kehidupan mereka bergantung pada bertani karet sebagai sumber penghasilan utama. Adapun harga karet sekarang berkisar antara Rp 7.500 – Rp 8.000. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para petani Desa Ambawang. yaitu Ibu Rifah dan Ibu Harti yang menyatakan bahwa penjualan karet berada pada harga Rp 7.500 dan harga penjualan tertinggi oleh Bapak Kuwanto seharga Rp 8.000. Harga serupa juga diterima oleh Bapak Mujikin dan Sugeng.

Kontribusi yang didapat asal bertani karet sangatlah mampu buat menopang kehidupan rakyat selama ini. akan tetapi beberapa tahun terakhir ini harga getah menurun sangatlah drastis sampai pada level terendahnya yaitu Rp 3.000. pada hal harga karet, pada Desa Ambawang bergantung pada harga beli asal para Tengkulak. Hal ini tentunya menghasilkan masyarakat merasa kebingungan karena harga getah turun tanpa menurunnya pula harga bahan utama. Disini terjadi tidak keseimbangan antara menurunnya harga getah tapi harga bahan utama tidak turun malah naik. Ketidakpastian harga karet ini lah yang membuat kesejahteraan masyarakat Desa Ambawang terganggu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang petani karet, yang menyatakan bahwa pendapatan mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok mereka, hanya saja mereka tetap berusaha mencukupkan pendapatan tersebut. Berikut pemaparan dari Bapak Supri terkait dengan hal tersebut:

“Tidak cukup karna bahan pangan sekarang naik, iya di cukup cukupkan saja” (Ibu Sri)

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Petani lainnya:

“Tidak cukup, karna kebutuhan sekarang mahal”. (Ibu Purnamasari)

“Tentu tidak cukup, banyak kebutuhan pengeluarann sehari2 apalagi anak minta jajan sangu

dan lain lain” (Ibu Wulandari)

“Tidak cukup karna bahan pangan sekarang naik, iya di cukup - cukupkan saja” (Ibu Sri)

“Sebenarnya gak cukup” (Bapak Mujikin)

“Tidak cukup” (Ibu Mirgiwanti)

Namun, ada beberapa petani yang menyatakan pendapatan yang mereka peroleh selama sebulan sudah cukup untuk kebutuhan pokok, hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai mata pencarian lain yang dapat menambah penghasilan, seperti bekerja serabutan, berjualan buah buahan, sembako, marbot masjid, hingga anak yang bekerja ditempat lain. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para petani berikut:

“Cukup saja karna ada pendapatan lain” (Bapak Sugeng)

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Petani lainnya:

“Cukup saja” (Bapak Sayyid)

“Alhamdulillah cukup” (Ibu Rifah)

“Cukup gak cukup” (Bapak Kuwatnoi)

Perubahan harga karet dan pendapatan yang diterima petani karet Desa Ambawang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani karet Desa tersebut.

Pemikiran kesejahteraan tradisional cenderung berorientasi pada pemuasan kebutuhan dalam arti material, kesejahteraan spiritual tampaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan kesejahteraan spiritual, menurut laporan BPS (2000), yang menyatakan bahwa terdapat Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dibandingkan dengan pengeluaran untuk makan dan pengeluaran lainnya, tingkat pendidikan keluarga, status kesehatan keluarga dan tingkat kesejahteraan keluarga, kondisi hidup dan rumah tangga serta fasilitas. (Marunta et al., 2024)

Berbicara mengenai kesejahteraan, seseorang akan dikatakan sejahtera jika telah memenuhi indicator kesejahteraan. Hal tersebut juga berlaku pada analisis kesejahteraan yang peneliti lakukan pada masyarakat desa Ambawang.

a. Keseimbangan antara jumlah pendapatan dan pengeluaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, rata rata masyarakat Desa Ambawang dapat menjual karet getah sebanyak 40 kg sampai dengan 200kg selama seminggu dan tentunya dengan harga yang berbeda beda sesuai dengan harga yang ditentukan tengkulak. Sejalan dengan pernyataan Bapak Kuwatno sebagai petani terbanyak dalam penjualan karet.

“Sekitar 100kg- 200kg lebih, gak sesuai juga bisa Rp 800.000 bisa juga Rp 1.500.000 juga bisa lebih” (Bapak Kuwatnoi)

Harga tertinggi yang pernah diterima para petani karet di Desa Ambawang rata rata adalah Rp 15.000/kg dan harga terendahnya adalah Rp 3.000/kg. Adapun menurut para petani, harga yang paling pantas untuk karet per kilonya adalah Rp 10.000. Adapun rata rata penghasilan para petani dari bertani karet dan penghasilan tambahan lainnya di Desa Ambawang perbulannya adalah paling sedikit Rp 2.500.000 (Bapak Mujikin) hingga yang tertinggi berkisar Rp 20.000.000 (Bapak Sugeng) dan rata rata penghasilan perminggu yang tidak menentu. Angka tersebut terbilang cukup apabila digunakan untuk kebutuhan sehari hari, seperti Beras, lauk pauk dan kebutuhan pokok lainnya.

Mengingat pendapatan yang tidak stabil akibat turun naiknya harga karet, sebagian para petani karet di Desa Ambawang telah menyediakan rencana lain dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan bahkan untuk mengganti pekerjaan pokoknya sekarang sebagai petani karet. Pada saat diwawancarai, Ibu Sri menyatakan bahwa dirinya mempunyai niat untuk menggantinya dengan pohon sawit apabila getah karet sudah tidak layak. Begitu juga dengan petni lainnya yang menyatakan bahwa akan mengganti tanaman karet dengan pohon sawit. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh para Petani.

“Ada, saya akan menggantinya dengan pohon sawit apabila getah karet sudah tidak layak”

(Ibu Sri)

“Sebagian tanah ditanami dengan pohon sawit” (Ibu Purnamasari)

“Paling iya diganti dengan menanam pohon sawit” (Bapak Sugeng)

“Ada, saya akan menggantinya dengan pohon porang atau sawit” (Bapak Sayyid)

Namun, beberapa petani yang ingin menggantinya dengan menanam sayur sayuran. Seperti pernyataan berikut.

“Paling saya tanami sayuran” (Ibu Harti)

“Ada, saya akan menggantinya dengan pohon sawit dan nanam sayur” (Ibu Mirgiwanti)

Selain itu, para petani juga memiliki cara jika harga karet sedang mengalami penurunan. Hal ini tentunya bertujuan agar pendapatan dan pengeluaran dapat seimbang dan tercukupi semua kebutuhan. Berikut beberapa pernyataan para petani terkait cara mensiasati harga karet yang sedang turun.

“Lebih menghemat pengeluaran, tapi tetap saya nurih (Deres) supaya tiap minggu masih ada penghasilan” (Ibu Sri)

“Agak hemat ya, karna saya kan kerjanya cuma nurih aja” (Bapak Mujikin)

“Berhutang diwarung, untuk kebutuhan sehari, masih tetap saya turih meski penghasilan sedikit buat tambah2 jajan anak dan lain2.” (Ibu Wulandari)

“Tidak menjualnya atau tidak diturih” (Bapak Sugeng)

Berdasarkan pernyataan diatas, sebagian besar para petani tetap memanen atau menurih pohon karetnya, agar pendapatan masih ada setiap minggunya dan tentunya untuk menyeimbangkan dengan pengeluaran setiap harinya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip kesejahteraan hidup di dunia yakni terpenuhinya kebutuhan materi yang apabila manusia menginginkan hidup berkecukupan demi kelangsungan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia, maka seseorang harus senantiasa bekerja dan mempertahankan hidupnya.

Melalui pengelolaan uang yg baik, uang yg terbatas bisa dikendalikan penggunaannya, sehingga bisa membawa kesejahteraan bagi keluarga. family yang memiliki penghasilan terbatas, perencanaan keuangan sangat krusial dipelajari, menggunakan uang yg dimiliki sangat sedikit kebutuhan dapat terpenuhi. Setiap rumah tangga berusaha mencapai kehidupan keluarga sejahtera, ini mampu dicapai ketika setiap tempat tinggal mampu hidup dengan masuk akal, kebutuhannya terpenuhi, serta seluruh anggota keluarga memiliki kesempatan buat berkembang sinkron menggunakan kemampuan, bakat, serta potensinya. (Ummi Kalsum, 2022) Kebutuhan manusia dewasa ini selalu bertambah pada setiap harinya, ini dikarenakan oleh kemajuan teknologi yang memberikan banyak pilihan baik berupa barang kebutuhan hidup. Banyak bermunculan toko-toko online yang setiap detik memberikan penawaran produk terbaru dengan keunggulan berbeda-beda. (Busyro et al., 2018) Bila tidak cermat akan mengakibatkan pola hidup yg konsumtif. Kita wajib tetap bersikap bijaksana dalam menentukan pilihan kebutuhan keluarga.

b. Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga sehari hari, baik sandang, pangan maupun papan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 10 Orang sampel, ada 6 petani yang mengatakan pendapatan mereka tidak cukup untuk kebutuhan pokok dan 4 lainnya mengatakan cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseimbangan jumlah pendapatan dan pengeluaran para petani karet Desa Ambawang tergantung pada banyaknya kebutuhan pokok keluarganya dan adanya pekerjaan sampingan yang menjadi tambahan penghasilan bagi para petani, mengingat 8 dari 10 sampel para petani karet Desa Ambawang mempunyai pekerjaan sampingan. Bila tidak mempunyai kerja sampingan akan berdampak pada perekonomian keluarganya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang petani karet, yang menyatakan bahwa memiliki pekerjaan sampingan selain bertani karet.

“Ada, berjualan buah di depan rumah untuk mendapatkan lain” (Ibu Wulandari)

“Berkerja menjadi karyawan di perkebunan kebun sawit PT GMK” (Ibu Sri)

“Dari berjualan warung sembako dan bekerja di tambang” (Bapak Sugeng)

“Ada, marmud masjid dan guru honorer di paud istri saya” (Ibu Mirgiwanti)

“Dari hasil jual buah sawit” (Bapak Kuwatno)

Para petani desa Ambawang menyatakan bahwa kebutuhan pokok mereka sehari-hari tetap terpenuhi walaupun pendapatan yang tidak menentu. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian Rajo Aman yang berjudul “Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” yang menyatakan bahwa sebagian petani juga memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan. (Aisyah et al., 2023)

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek kesejahteraan yang harus dipenuhi semua manusia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama petani karet desa Ambawang, bahwa aspek pendidikan dalam keluarga dapat terpenuhi dengan penghasilan yang mereka dapatkan dari kegiatan bertani karet. (Ibu Wulandari) Berdasarkan hasil wawancara, semua petani dapat memenuhi pendidikan dari anggota keluarganya dengan baik mulai dari sekolah dasar hingga paling tidak mencapai tingkat SMA dan hingga akhirnya anak-anak mereka berkeluarga. Dalam hal ini, dapat dinyatakan bahwa pada aspek pendidikan, petani karet Desa Ambawang mampu memenuhi indikator kesejahteraan. Salah satu parameter penentu status sosial ekonomi suatu keluarga adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dapat memudahkan seseorang atau masyarakat dalam menyerap informasi dan menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. (Rambey, 2022)

d. Tingkat Kesehatan

Sama halnya dengan aspek pendidikan, kesehatan pun merupakan aspek yang harus dipenuhi jika ingin dikatakan sejahtera. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama petani karet desa Ambawang, bahwa aspek kesehatan dalam keluarga dapat terpenuhi dengan baik, terlebih sekarang tersedianya BPJS, maka itu juga dapat mempermudah masyarakat untuk memenuhi aspek kesehatan ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para petani Desa Ambawang berikut:

“Terpenuhi, sekarang ada BPJS juga, jadi lumayan terbantu” (Bapak Sayyid)

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh beberapa petani lainnya.

“Iya dapat, sekarang berobat gampang aja” (Ibu Mirgiwanti)

“Alhamdulillah sehat semua, cukup saja buat berobat sewaktu waktu” (Bapak Mujikin)

“Sejauh ini masih bisa beli obat-obatan buat sakit kepala, nyeri pinggang gitu lah” (Ibu Harti)

Berdasarkan hal ini, dapat dinyatakan bahwa pada aspek pendidikan, petani karet Desa Ambawang mampu memenuhi indikator kesejahteraan. Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu kelangsungan hidup manusia. Bahwa tubuh dan jiwa manusia ibarat dua sisi yang berbeda namun saling mempengaruhi satu sama lain. Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Sebaliknya, di dalam jiwa yang sehat terdapat tubuh yang sehat. Pada dasarnya jiwa merupakan suatu bentuk arah jalan hidup manusia, baik buruknya didasarkan pada perbuatan selama hidupnya. Kesejahteraan subjektif merupakan peristiwa yang mencakup perasaan kognitif dan emosional individu yang mempengaruhi kehidupan manusia, seperti merasa bahagia, tenang, damai sehingga memperoleh kepuasan dalam hidup. Kesejahteraan subjektif mempunyai dampak positif, misalnya adanya hubungan positif antara kebutuhan kognitif dengan kepuasan hidup. Kesejahteraan subjektif siswa dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti situasi kehidupan, kesehatan fisik, dan dukungan keluarga. (Qoriah et al., 2020)

Dampak harga getah karet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ambawang dalam perspektif ekonomi Islam

Islam adalah agama terakhir yang berupaya membawa umatnya menuju kebahagiaan hidup yang sejati. Oleh karena itulah Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala ajarannya) sangat berharap agar manusia memperoleh kesejahteraan materiil dan rohani. Tujuan utama ekonomi Islam adalah terwujudnya tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayyah al-thayyibah*). Inilah pengertian kesejahteraan dalam konsep Islam yang tentu saja berbeda dengan kesejahteraan dalam perekonomian tradisional, sekuler, dan materialistis.

Kesejahteraan dalam Islam akan terwujud jika memenuhi Tiga indikator kesejahteraan dalam islam, yakni:

a. Ketergantungan penuh manusia kepada tuhan

Kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk kepribadian yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Dalam kegiatan sehari-hari, tentunya sebagai umat islam kita harus menjunjung tinggi nilai islam, tak terkecuali pada kegiatan bertani karet. Kita seringkali mendengar Jika terdapat orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yg melimpah tetapi hatinya selalu gelisah dan tidak pernah hening bahkan tidak sedikit yg mengakhiri hidupnya menggunakan bunuh diri, padahal semua kebutuhan materinya telah terpenuhi. sebab itulah ketergantungan manusia pada Tuhannya yang diaplikasikan pada penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara lapang dada.

Berdasarkan hasil wawancara, Setengah dari sampel menyatakan bahwa lahan atau kebun karet tempat mereka berkeja bukan milik pribadi atau menoreh lahan orang lain. Dengan demikian, kejujuran sangat diperlukan disini. Para petani tentunya sudah menjunjung tinggi nilai kejujuran dan menerapkan aspek islami dalam segala pekerjaannya.

b. Hilangnya rasa lapar (kebutuhan konsumsi)

Terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata penghasilan perbulan petani karet desa Ambawang adalah Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 20.000.000. Dari penghasilan tersebut, para petani mengaku bahwa masih ada sisa uang yang dapat ditabung untuk kebutuhan lainnya. Menurut para petani, rata-rata pengeluaran perbulan berkisar Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 7.000.000.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan para petani Desa Ambawang terkait dengan pengeluaran. Berikut pemaparannya

“Sekitar Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000 mba kira-kira segitu” (Ibu Rifah)

“Sekitar Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000, untuk biaya sekolah anak modal jualan cicilan” (Bapak Sayyid)

“Sekitar Rp 7.000.000 lebih” (Bapak Sugeng)

“Sekitar Rp 3.000.000” (Ibu Wulandari)

Hal tersebut menunjukkan bahwa para petani tidak tamak dalam menggunakan pendapatannya dan memprioritaskan kebutuhan primer seperti konsumsi saja, tidak untuk berfoya-foya.

c. Hilangnya rasa takut

Ketika banyak kejahatan yang berbeda dalam masyarakat, seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan dan kejahatan lainnya, itu menunjukkan bahwa orang tidak menemukan kedamaian, kenyamanan dan kedamaian dalam hidup, yaitu tidak mendapatkan kesejahteraan.

Selain itu, Allah juga menganjurkan manusia untuk menjaga generasi (keturunan) penerusnya agar tidak jatuh miskin. Hal ini dapat dicapai dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerus (anak-anak) dengan pendidikan bermutu yang berorientasi pada kesejahteraan moral dan materil, sehingga kelak menjadi manusia yang baik, berkualitas dan berakhlak mulia mengingat Anak adalah barang yang paling mahal bagi orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, Para petani menyatakan bahwa selain kepala keluarga yang bekerja, anak-anak mereka pun sudah bekerja, sehingga keluarga mendapatkan penghasilan tambahan dan tidak bergantung pada satu pendapatan saja. Hal ini membuktikan bahwa keluarga para petani desa Ambawang telah mempersiapkan penerus dari masing-masing keluarga untuk menggantikan sekaligus membantu kepala keluarga untuk mencari nafkah, sehingga terhindar dari kemiskinan. Selain itu, para petani juga mempunyai rencana jika harga karet tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka mereka ingin mencoba untuk berkebun sawit. Hal ini membuktikan bahwa

para Petani karet Desa Ambawang telah memperoleh kesejahteraan dalam aspek ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu 1) Masyarakat Desa Ambawang telah memenuhi indikator kesejahteraan, yakni Masyarakat Desa Ambawang mampu menyeimbangkan pendapatan yang mereka peroleh dengan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. 6 dari 10 sampel menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari bertani getah karet tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primer, namun dengan adanya pekerjaan sampingan, maka masyarakat Desa Ambawang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, baik sandang, pangan maupun papan. Selain itu, dengan pendapatan yang diperoleh, masyarakat Desa Ambawang mampu memenuhi aspek Pendidikan dan Kesehatan keluarga. Mengingat pendapatan yang tidak stabil akibat turun naiknya harga karet, sebagian para petani karet di Desa Ambawang telah menyediakan rencana lain dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan yakni berkebun pohon sawit dan sayur-sayuran; 2) Berdasarkan prinsip Islam, masyarakat Desa Ambawang juga mampu memenuhi indikator kesejahteraan Islam, yakni menjunjung tinggi nilai Islam, jujur dan bertanggung jawab, mengingat lahan kebun karet yang petani kelola bukan semua milik pribadi, selain itu para petani tidak tamak dalam menggunakan pendapatannya dan memprioritaskan kebutuhan primer seperti konsumsi saja, tidak untuk berfoya-foya. Para petani Desa Ambawang juga telah mempersiapkan penerus dari masing-masing keluarga untuk menggantikan sekaligus membantu kepala keluarga untuk mencari nafkah, sehingga terhindar dari kemiskinan.

REFERENSI

- Aisyah, P. S., Sariani, N., & Bayuardi, G. (2023). Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *GEO KHATULISTIWA : JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI DAN PARIWISATA*, 3(3), Article 3.
- Aprilia, D., Sentosa, S. U., & Sari, Y. P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i2.14855>
- Arman, D. (2023). Perkebunan Karet dan Kebangkitan Ekonomi di Afdeeling Indragiri Tahun 1920-An. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.219>
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Busyro, W., Septianingsih, R., Nawas, A., & Wahdi Elsyeh, M. A. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.576>
- Delima, R. H., & Khoiroh, N. (2020). *Analisa Maksimum Produksi dalam Pemenuhan Kebutuhan Konsumen Serta Perhitungan Laba Usaha Pada Industri Batu Bata Usaha Baru Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian*. 1(1).
- Hasibuan, R. M., & Sinambela, S. I. (2024). Kerjasama Pertanian Indonesia Dengan China Dalam Kerangka ACFTA. *Journal of Global Perspective*, 2(1), Article 1.
- Krisnawati, A., Ahmadi, N., & Thanomutiara, E. (2023). Analisis Perkembangan Produksi Perkebunan Karet Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v4i2.184>

- Marunta, R. A., Sari, S. H. P., Ramadhan, R., Nur, A., & Putri, Z. A. (2024). Konsep Kesejahteraan Perspektif Islam: Studi Para Pedagang di Pasar Raya Mekongga Kabupaten Kolaka. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5375>
- Mustazila, M., Hardi, E. A., & Syahrizal, A. (2024). Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Kertopati Tahun 2017-2021: Studi Kasus Di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1370>
- Nuradhawati, R., & Kristian, I. (2022). Pelaksanaan Pembangunan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste: Studi Kasus Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.837>
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>
- Qorih, R., Susanti, S., Haliza, I. N., & Hidayatullah, A. F. (2020). Pola Perilaku Hidup Sehat Terhadap Kesejahteraan Santri Ma'had Uin Walisongo Semarang. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.649>
- Rambey, M. J. (2022). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sihaborgoan Barumun. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.514>
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saragih, S. K., & Ibrahim, H. (2023). Eksistensi Bisnis Internasional Ekspor Karet Alam Indonesia Ke China Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13330>
- Syadzali, M. M. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Study Pada UKM Pembuat Kopi Muria). *Syntax Idea*, 2(5), 91–97. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i5.255>
- Umni Kalsum. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 73–78. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3419>
- Zuhdi, K. N., M, H. B., Aprilia, N. F., Dionchi, P. H. P., & Yuniar, A. D. (2021). Praktik masyarakat konsumsi online dalam perspektif Baudrillard. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p681-687>